

## Pengungkapan Emisi Karbon, Akuntansi Hijau, dan Kinerja Lingkungan sebagai Penentu Nilai Perusahaan

Brian Audika<sup>1</sup>, Nadhira Nuril Maushufi<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>: PT Pertamina Training & Consulting, Indonesia

<sup>2</sup>: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

Email: [21013010208@student.upnjatim.ac.id](mailto:21013010208@student.upnjatim.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.33005/baj.v7i1.406>

Diterima: Maret 2024

Direvisi: April 2024

Diterbitkan: Juni 2024

### ABSTRACT

*This study examines the effect of carbon emission disclosure, green accounting, and environmental performance on firm value using the narrative literature review method. Environmental performance plays a moderating role that can strengthen or weaken the relationship between carbon emission disclosure and firm value, depending on regulation and stakeholder pressure. By analyzing 15 articles published between 2019-2024, the results show that transparency in carbon emissions disclosure and green accounting can increase investor confidence and firm value. However, the impact is not always positive, as some studies reveal uncertainty for investors regarding the costs and benefits of sustainability policies. The limitation of this study is the use of a descriptive narrative literature review approach, which does not provide statistical analysis to quantitatively measure the strength of the relationship between variables. In addition, external factors such as economic conditions, evolving regulations, and industry differences have not been fully accommodated, which may affect the results of the analysis and generalization of findings.*

**Keywords:** Carbon Emission Disclosure, Environmental Performance, Firm Value, Green Accounting

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh *carbon emission disclosure*, *green accounting*, dan *environmental performance* terhadap nilai perusahaan menggunakan metode *narrative literature review*. *Environmental performance* berperan sebagai moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan, bergantung pada regulasi dan tekanan pemangku kepentingan. Dengan menganalisis 15 artikel yang diterbitkan antara 2019–2024, hasil menunjukkan bahwa transparansi dalam pengungkapan emisi karbon dan penerapan *green accounting* dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Namun, dampaknya tidak selalu positif, karena beberapa penelitian mengungkapkan adanya ketidakpastian bagi investor terkait biaya dan manfaat kebijakan keberlanjutan. Keterbatasan penelitian ini yaitu penggunaan pendekatan *narrative literature review* yang bersifat deskriptif, sehingga tidak menyediakan analisis statistik untuk mengukur kekuatan hubungan antarvariabel secara kuantitatif. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, regulasi yang terus berkembang, serta perbedaan industri belum sepenuhnya terakomodasi, yang dapat mempengaruhi hasil analisis dan generalisasi temuan.

**Kata kunci:** Carbon Emission Disclosure, Environmental Performance, Green Accounting, Nilai Perusahaan

Audika, B. & Maushufi, N. N. (2024). Pengungkapan Emisi Karbon, Akuntansi Hijau, dan Kinerja Lingkungan sebagai Penentu Nilai Perusahaan. Behavioral Accounting Journal, 7(1), 47-60. <https://doi.org/10.33005/baj.v7i1.406>.

## PENDAHULUAN

Pemanasan global telah menjadi tantangan lingkungan yang signifikan di era modern, dengan dampak yang mencakup perubahan iklim ekstrem, ketidakseimbangan ekosistem, dan ancaman terhadap keberlanjutan kehidupan manusia (Anggita et al., 2022). Salah satu penyebab utama fenomena ini adalah aktivitas industri yang menghasilkan emisi karbon dalam jumlah besar (Maharani & Handayani, 2020). Tingginya tingkat polusi menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum sepenuhnya mengadopsi prinsip keberlanjutan dalam operasional bisnisnya (Anggita et al., 2022).

Perkembangan bisnis modern, tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada kepentingan pemilik dan manajemen tetapi juga mencakup pemangku kepentingan lain, seperti karyawan, pelanggan, komunitas, dan lingkungan sekitar (Dwicahyanti & Priyono, 2021). Oleh karena itu, peningkatan kinerja lingkungan menjadi faktor penting dalam memastikan transparansi informasi yang diberikan kepada pihak-pihak berkepentingan (Anggita, 2020). Kesadaran akan isu lingkungan semakin mendorong perusahaan untuk memasukkan aspek keberlanjutan dalam laporan keuangan mereka (Sukmadilaga et al., 2023).

Keberlanjutan bisnis semakin menjadi fokus utama bagi perusahaan, terutama dalam menghadapi tantangan lingkungan seperti pemanasan global dan perubahan iklim ekstrem. Transparansi dalam carbon emission disclosure dan penerapan green accounting menjadi langkah strategis bagi perusahaan untuk menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan serta menarik perhatian investor. Selain itu, *environmental performance* berfungsi sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan, bergantung pada regulasi dan tekanan dari pemangku kepentingan.

Pemilihan rentang tahun 2019–2024 dalam penelitian ini didasarkan pada relevansi dan kemutakhiran data yang digunakan dalam analisis. Periode ini mencerminkan tren terkini dalam praktik keberlanjutan perusahaan serta perubahan signifikan dalam regulasi dan kebijakan lingkungan di berbagai sektor industri. Tahun 2019 dipilih sebagai batas awal karena meningkatnya perhatian terhadap isu keberlanjutan setelah diberlakukannya berbagai kebijakan lingkungan yang lebih ketat, sedangkan tahun 2024 dipilih untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan tetap sesuai dengan kondisi ekonomi dan kebijakan yang sedang berkembang.

Meskipun banyak penelitian telah membahas hubungan antara pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan, masih terdapat kesenjangan dalam memahami bagaimana *environmental performance* berperan sebagai faktor moderasi dalam hubungan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran dari *carbon emission*

*disclosure*, *green accounting* dan *environmental performance* pada nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai efektivitas strategi keberlanjutan yang diterapkan oleh perusahaan.

## **TELAAH LITERATUR**

Hendriksen dan Breda (2001) menjelaskan bahwa terdapat tiga jenis pengungkapan emisi karbon, yaitu: 1) Pengungkapan yang memadai, yaitu hanya mengungkapkan item minimum yang dipersyaratkan oleh standar. 2) Pengungkapan yang wajar, yaitu hanya mengungkapkan item minimum yang dipersyaratkan oleh standar ditambah informasi relevan lainnya. 3) Pengungkapan penuh, yaitu mengungkapkan semua informasi yang relevan dengan standar yang dipersyaratkan.

Transparansi dalam pelaporan ini memungkinkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan investor, untuk memahami komitmen perusahaan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan (Sebastian, 2022). Salah satu pendekatan utama yang mendukung transparansi tersebut adalah *green accounting*, yaitu sistem akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam laporan keuangan perusahaan (Deegan, 2013; Yusoff, 2018; Belesis et al., 2022). Dengan menerapkan *green accounting*, perusahaan dapat mempertimbangkan faktor lingkungan dalam pengambilan keputusan ekonomi mereka, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih holistik (Faisal et al., 2022; Imasuen et al., 2022).

Praktik akuntansi hijau berfokus pada pertimbangan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas bisnis perusahaan. Dengan mengadopsi pendekatan ini, perusahaan tidak hanya dapat mengukur dan mencatat dampak negatif yang mereka timbulkan terhadap lingkungan, tetapi juga dapat secara transparan melaporkan kontribusinya terhadap keberlanjutan lingkungan secara keseluruhan (Ningsi et al., 2024). Selain itu, akuntansi hijau juga mencakup pengelolaan limbah yang dihasilkan selama proses produksi, serta penggunaan sumber daya alam yang efisien dan berkelanjutan, sehingga dapat mengurangi pemborosan dan menjaga kelestarian sumber daya tersebut.

Kinerja lingkungan atau *environmental performance* juga menjadi faktor kunci dalam menjaga reputasi dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan (Hardiyansah & Agustini, 2021). Evaluasi kinerja ini mencakup penggunaan sumber daya, dampak operasional terhadap ekosistem, serta pengelolaan limbah sesuai regulasi yang berlaku. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung memperoleh citra positif karena menunjukkan

komitmen dalam mengelola dampak lingkungan secara berkelanjutan (Dwicahyanti & Priyono, 2021).

Sejalan dengan pentingnya kinerja lingkungan, pengungkapan laporan ESG semakin dianggap sebagai faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan (Luqyana, 2020). Survei Mandiri Institute menunjukkan bahwa 71% perusahaan terbuka meyakini bahwa prinsip ESG akan menjadi prioritas bisnis di masa depan ([www.pajak.com](http://www.pajak.com)). Salah satu aspek utama dalam ESG adalah carbon emission disclosure (CED), yang semakin diperhatikan oleh investor karena mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tata kelola yang baik dan keberlanjutan lingkungan (Trimuliani & Febrianto, 2023).

Dalam perspektif Teori Legitimasi, perusahaan perlu menyusun laporan yang menunjukkan kepatuhan terhadap standar sosial dan lingkungan guna mempertahankan legitimasi mereka (Ridzal et al., 2024). Oleh karena itu, banyak perusahaan mulai menyusun laporan keberlanjutan secara terpisah sebagai bentuk transparansi terhadap pemangku kepentingan. Hardiyanti & Sajiyo (2024) mengemukakan bahwa perusahaan harus mampu beradaptasi dengan perubahan nilai yang berkembang dalam masyarakat agar dapat mempertahankan reputasi dan kepercayaan publik, terutama terkait kinerja lingkungan.

Namun, pengungkapan emisi karbon saja tidak cukup. Perusahaan juga harus menerapkan strategi nyata dalam mengurangi dampak lingkungan dan menjaga keberlanjutan ekosistem. Evaluasi objektif terhadap kinerja lingkungan memerlukan pihak eksternal independen yang dapat menilai efektivitas kebijakan keberlanjutan perusahaan (Anggita, 2020). Berdasarkan Teori Stakeholder, komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan tetapi juga memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya berdampak positif pada kelangsungan bisnis (Behl et al., 2022).

Salah satu cara perusahaan menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan adalah melalui pengungkapan ESG (Hörisch et al., 2020). ESG mencakup tiga aspek utama, yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola, yang harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dengan demikian, pengungkapan ESG, termasuk informasi terkait emisi karbon, diharapkan memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan (Khairunnisa & Widiastuty, 2023).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan *narrative literature review*. Metode penelitian kualitatif *narrative literature review* berfungsi sebagai pendekatan yang tidak hanya meninjau publikasi dalam bidang *Library and Information Science* (LIS), tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang kehidupan manusia melalui berbagai bentuk dokumentasi pengalaman (Deswanti et al., 2023). Prosesnya diawali dengan pemilihan dokumen relevan yang berisi gagasan, data, dan bukti untuk dianalisis serta dijelaskan dari perspektif tertentu guna mencapai tujuan penelitian. Selain itu, dilakukan evaluasi terhadap dokumen-dokumen tersebut dalam konteks penelitian (Irwansyah, 2024:1). Menurut Tuginem (2023), *literature review* merupakan serangkaian proses yang mencakup pengumpulan data melalui kegiatan membaca, mencatat, serta mengelola sumber penelitian yang telah diperoleh.

Artikel dikumpulkan melalui pencarian manual menggunakan Google Scholar dan Research Gate. Proses pengumpulan dilakukan dengan memasukkan kata kunci seperti green accounting, carbon emission disclosure, nilai perusahaan, dan kinerja lingkungan. Pengumpulan artikel juga melalui seleksi literatur yang disesuaikan dengan judul dan tahun publikasi sehingga mendapatkan sumber yang relevan. Setelah dilakukan proses seleksi berdasarkan kesesuaian judul dan tahun publikasi, diperoleh 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan dinilai relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Artikel yang digunakan merupakan publikasi dalam Bahasa Indonesia maupun Inggris dengan rentang waktu enam tahun terakhir yakni pada tahun 2019-2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini diperoleh dari berbagai artikel yang telah disesuaikan kriteria dan dinilai relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Berikut adalah daftar artikel yang digunakan dalam *literature review*:

Tabel 1. Artikel Hasil Penelusuran

No.	Judul	Penulis	Hasil
1	Pengungkapan Karbon dan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Kawasan Tenggara) (2019)	Emisi Nilai pada Yuni Anggraeni	Dafqi Zuhrufiyah dan Dian Yuni Anggraeni <i>Carbon Emission Disclosure</i> (CED) terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan CED dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk menilai performa sebuah perusahaan. CED terbukti dapat memberikan dampak terhadap penilaian suatu perusahaan pada negara di kawasan

No.	Judul	Penulis	Hasil
			ASEAN. Perusahaan mengungkapkan CED untuk menarik investor, sehingga luas pengungkapan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2	Pengaruh Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (2020)	Sheila Ayu Rahmanita	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin transparan suatu perusahaan dalam mengungkapkan emisi karbonnya, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Selain itu, kinerja lingkungan juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan PROPER yang membantu perusahaan meningkatkan kredibilitasnya di mata pasar.
3	<i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Environmental Performance Sebagai Variabel Intervening (2023)	Dara Ayu Nianty, Nur Rachma, Aulia Susanti, dan Nurfaulia	Secara langsung, penerapan <i>green accounting</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis tersebut ditolak. Namun, secara langsung, <i>green accounting</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan, sehingga hipotesis diterima. Selain itu, kinerja lingkungan terbukti memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ini juga diterima.
4	Green Accounting Practices and Firm Performance: A Meta-Analysis	Istinganah Eni Maryanti	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Green Accounting Practices (GAP) berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang diukur melalui return on assets, return on equity, dan Tobin's Q. Selain itu, jenis industri dan ketatnya regulasi lingkungan menjadi faktor yang memoderasi hubungan tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa GAP dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta memberikan manfaat strategis bagi manajer, pembuat kebijakan, dan investor dalam mempertimbangkan aspek lingkungan dalam praktik akuntansi.
5	The Impact of Carbon Disclosure on Firm Value with Foreign Ownership as A Moderating Variable	Gazani Izmar Muhammad dan Y. Anni Aryani	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan karbon berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Namun, kepemilikan asing berperan sebagai faktor moderasi yang secara signifikan memengaruhi hubungan antara kedua variabel tersebut.
6.	Environmental accounting and performance: empirical evidence from China (2021)	Andrew Osei Agyemang, Kong Yusheng, Angelina Kisiwaa Twum, Bless Ko Edziah,	Temuan ini memberikan wawasan bagi para pemangku kepentingan mengenai dampak positif akuntansi lingkungan terhadap kinerja ekologis dan finansial di industri pertambangan, serta mendorong penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

No.	Judul	Penulis	Hasil
7	Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Annual Report Readability terhadap Nilai Perusahaan (2024)	Emmanuel Caesar Ayamba Willy Dozan Alfayerds, Mia Angelina Setiawan	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara keterbacaan laporan tahunan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Studi ini berkontribusi dalam bidang akuntansi dengan menyoroti peran pengungkapan lingkungan dalam menghadapi perubahan iklim dan pemanasan global.
8	Environmental performance, environmental disclosure, and firm value: empirical study of non-financial companies at Indonesia Stock Exchange (2020)	Mohamad Nur Utomo, Sri Rahayu, Kaujan Kaujan and Soni Agus Irwandi	Kinerja lingkungan memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, kinerja lingkungan juga berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan. Namun, pengungkapan lingkungan tidak memberikan dampak yang berarti terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, kinerja lingkungan dapat menciptakan nilai perusahaan yang tinggi secara langsung, tanpa adanya pengungkapan lingkungan.
9	Carbon Emission Disclosure and Green Accounting Practices On The Firm Value	Wenni Anggita, Ari Agung Nugroho and Suhaidar	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara praktik green accounting memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan.
10	The Determinants of Company Value: Green Accounting, CSR, and Profitability	Rumanintya Lisaria Putri, Desak Nyoman Sri Werastuti, Tastaftiyan Risfandy, and Toifsa Rosita Dewi	Hasil penelitian menunjukkan Penerapan <i>green accounting</i> dan pengungkapan CSR memiliki dampak positif terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan tetapi tidak memediasi dampak akuntansi hijau dan CSR terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa green accounting dan CSR dapat berfungsi sebagai sumber yang dapat diandalkan untuk menilai kinerja perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab lingkungan dan sosialnya sembari mematuhi hukum dan peraturan yang relevan.
11	Green Strategy Moderate The Effect Of Carbon Emission Disclosure And Environmental Performance On Firm Value (2021)	Sistya Rachmawati	Pengungkapan emisi karbon tidak memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, kinerja lingkungan menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, strategi hijau juga memiliki efek positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Lebih lanjut, strategi hijau

No.	Judul	Penulis	Hasil
			terbukti memperkuat pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Namun, strategi hijau tidak terbukti mampu memperkuat hubungan antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan.
12	Firm-Value Effects of Carbon Emissions and Carbon Disclosures— Evidence from Korea (2021)	Jeong-Hwan Lee and Jin-Hyung Cho	Penelitian ini mengungkap adanya hubungan positif yang signifikan antara emisi karbon dan nilai perusahaan, terutama dalam konteks afiliasi chaebol. Selain itu, ukuran kinerja lingkungan juga memiliki keterkaitan positif dengan kemungkinan perusahaan melakukan pengungkapan sukarela emisi karbon di berbagai subkelompok yang dianalisis.
13	Carbon Emissions Disclosure And Firm Value: Does Environmental Performance Moderate This Relationship?	Mohammad Hardiyansah dan Aisa Tri Agustini	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kinerja lingkungan dapat memperkuat hubungan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan, karena upaya perusahaan dengan mengikuti program PROPER merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan dalam upaya mengurangi dampak kerusakan lingkungan yang timbul akibat kegiatan operasional perusahaan yang direspon positif oleh investor.
14	Green Initiatives and Firm Value: The Moderating Effect of Environmental Performance ? (2024)	Sugiyarti Fatma Laela, Nur Hendrasto, Miftakhus Surur	Hasil penelitian menunjukkan pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa <i>green initiatives</i> memiliki dampak positif pada nilai perusahaan saat diuji menggunakan sampel total dan sampel terpisah dari setiap indeks. Namun, tidak ditemukan bukti empiris bahwa kinerja lingkungan meningkatkan dampak positif <i>green initiatives</i> pada nilai perusahaan.
15	Carbon Emission Disclosure and Firm Value: A Study of Manufacturing Firms in Indonesia and Australia (2021)	Pipin Kurnia, D. P. Emrinaldi Nur, dan Adhitya Agri Putra	Berdasarkan analisis data yang dilakukan, pengungkapan emisi karbon di Indonesia meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan untuk menciptakan nilai. Namun di sisi lain, tidak ada pengaruh pengungkapan emisi karbon di kurnlia terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Peneliti, 2024

## Pembahasan

Menurut Bintari et al. (2024), nilai perusahaan tercermin dalam harga saham yang dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dan dinamika pasar modal, mencerminkan penilaian publik terhadap kinerja perusahaan. Alfayerds dan Setiawan (2021) menekankan bahwa tanggung jawab lingkungan berperan penting dalam keberlanjutan bisnis. Prinsip *Five Bottom Line* yang mencakup *People*, *Planet*, *Prosperity*, *Partnership*, dan *Peace* (Russo & Pellicanò, 2019) menjadi acuan dalam mencapai keberlanjutan tersebut.

Kelima dimensi ini berhubungan langsung dengan 17 SDGs, di mana *People* mencakup SDGs 1-5, *Prosperity* mencakup SDGs 7-11, *Planet* terkait dengan SDG 6 dan SDGs 12-15, *Peace* berhubungan dengan SDG 16, dan *Partnership* terkait dengan SDG 17 (Ki-moon, 2019). Dalam kerangka ini, istilah "*Profit*" telah digantikan dengan "*Prosperity*" yang mencakup konsep kesejahteraan yang lebih luas dan berkelanjutan. Sementara itu, "*Partnership*" menekankan pentingnya kemitraan yang inklusif, dengan memastikan kelompok terpinggirkan dapat berpartisipasi dalam ekosistem ekonomi. Unsur "*Peace*" menggarisbawahi bahwa perdamaian diperlukan untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Kelima elemen ini saling terkait dan saling memperkuat satu sama lain untuk mencapai tujuan keberlanjutan secara komprehensif.

Penerapan *Five Bottom Line* mengharuskan pengintegrasian aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan secara sinergis untuk menciptakan dampak positif yang lebih luas, tidak hanya bagi perusahaan, tetapi juga bagi masyarakat dan dunia secara keseluruhan (United Nations, 2015). Menjaga citra positif di hadapan pemangku kepentingan, terutama investor, menjadi strategi penting bagi perusahaan untuk mempertahankan daya saingnya di pasar. Penelitian Rahmanita (2020) mendukung hal ini dengan menemukan bahwa pengungkapan emisi karbon berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa transparansi lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat posisi perusahaan.

Penelitian Zuhriyati dan Anggraeni (2019) menunjukkan bahwa pengungkapan *Carbon Emission Disclosure* (CED) berperan penting dalam menarik perhatian investor dan meningkatkan nilai perusahaan melalui transparansi dan komitmen terhadap keberlanjutan. Sejalan dengan temuan ini, penelitian Kurnia et al. (2021) menjelaskan bahwa perusahaan yang mengungkapkan informasi lingkungan dengan cakupan luas dapat membangun citra positif dan memperkuat kepercayaan pasar. Selain itu, ukuran kinerja lingkungan juga terbukti berhubungan positif dengan kemungkinan pengungkapan sukarela emisi karbon pada semua subkelompok, sebagaimana diungkap oleh Lee dan Cho (2021). Analisis data menunjukkan bahwa di Indonesia,

pengungkapan emisi karbon meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan keunggulan kompetitif, sedangkan di Australia, tidak ditemukan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Rachmawati (2021) dan Anggita et al. (2022) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, kinerja lingkungan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, strategi hijau berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan dan terbukti dapat memperkuat pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Namun, strategi hijau tidak memiliki efek dalam memperkuat hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan.

Sejalan dengan penelitian Hardiyansah dan Agustini (2021), kinerja lingkungan berperan sebagai moderator dalam hubungan antara pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan. Hal ini diperkuat oleh temuan Utomo et al. (2020), yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berdampak positif terhadap nilai perusahaan dan dapat menciptakan nilai tinggi secara langsung, tanpa perlu pengungkapan lingkungan. Sementara itu, penelitian Laela et al. (2024) menemukan bahwa green initiatives berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, baik dalam sampel total maupun sampel terpisah berdasarkan indeks, tetapi tidak terdapat bukti empiris bahwa kinerja lingkungan memperkuat dampak positif green initiatives terhadap nilai perusahaan.

Dalam perspektif Teori Legitimasi, perusahaan yang menunjukkan kepatuhan terhadap standar lingkungan akan memperoleh penerimaan sosial yang lebih tinggi, yang dapat meningkatkan daya saingnya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan yang menjaga lingkungan tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosialnya, tetapi juga meningkatkan daya tariknya bagi investor yang semakin peduli terhadap keberlanjutan. Dalam perspektif Teori Stakeholder, investor cenderung lebih memilih perusahaan yang memiliki kebijakan lingkungan yang baik, karena mereka menyadari bahwa tanggung jawab lingkungan berkaitan erat dengan stabilitas dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

Penelitian Gazani Izmar Muhammad dan Y. Anni Aryani (2021) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana pengungkapan karbon berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun, kepemilikan asing berperan sebagai moderator yang dapat memengaruhi hubungan tersebut. Dampak negatif ini kemungkinan berasal dari ketidakpastian investor mengenai apakah manfaat pengungkapan karbon akan lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Studi ini memberikan wawasan bagi manajemen, terutama perusahaan dengan kepemilikan asing, dalam memahami dampak pengungkapan karbon terhadap nilai perusahaan.

Selain mengungkapkan emisi karbon, perusahaan juga perlu menerapkan konsep green accounting sebagai wujud tanggung jawab terhadap lingkungan dengan mengintegrasikan dampak eksternalitas industri ke dalam laporan keuangan (Khairunnisa & Widiastuty, 2023). Penelitian Werastuti et al. (2023) menemukan bahwa green accounting dan CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas serta nilai perusahaan, meskipun profitabilitas tidak berperan sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Green accounting berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja lingkungan dan sosial perusahaan sekaligus memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Selain itu, studi Agyemang et al. (2024) menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi hijau memiliki hubungan positif dengan kinerja lingkungan, meningkatkan transparansi ekonomi lingkungan serta skor kinerja perusahaan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Dara Ayu Nianty et al. (2023), yang mengonfirmasi bahwa green accounting berdampak signifikan pada kinerja lingkungan.

Peningkatan kinerja ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan investor dan publik, yang sesuai dengan pandangan Teori Stakeholder mengenai pentingnya memenuhi ekspektasi berbagai pihak yang berkepentingan. Menurut Teori Stakeholder, akuntan memiliki peran penting dalam perusahaan karena laporan yang mereka susun dapat mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan (Zaitegi dkk., 2022). Akuntansi lingkungan mendorong perusahaan untuk bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya serta meminimalkan dampak lingkungan melalui identifikasi dan evaluasi, sejalan dengan Teori Legitimasi yang menekankan bahwa kepedulian perusahaan terhadap lingkungan berkontribusi pada penerimaan sosialnya (Fatwadi dkk., 2016).

Studi terkait juga dilakukan oleh Maryanti (2025), yang mengidentifikasi jenis industri dan ketatnya peraturan lingkungan sebagai faktor moderasi signifikan dalam hubungan antara green accounting dan kinerja perusahaan. Studi ini menekankan bahwa perusahaan yang beroperasi dalam industri dengan regulasi lingkungan yang ketat harus lebih memperhatikan implementasi green accounting untuk menjaga legitimasi di mata pemerintah dan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi green accounting dan memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung mengalami peningkatan nilai perusahaan, terutama dalam industri yang diatur ketat atau berjejak lingkungan besar, karena peningkatan efisiensi, pengurangan risiko, dan reputasi yang lebih baik.

Secara umum, hasil kajian literatur ini memperjelas peran carbon emission disclosure, green accounting, dan environmental performance dalam membentuk nilai perusahaan. Pengungkapan emisi karbon meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor, sementara green accounting

mengintegrasikan aspek lingkungan dalam keputusan keuangan. Environmental performance bertindak sebagai moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut, bergantung pada kebijakan perusahaan dan regulasi eksternal. Namun, pengaruh masing-masing variabel tidak bersifat mutlak dan dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kebijakan keberlanjutan perusahaan, serta dinamika eksternal yang mencakup regulasi pemerintah dan tekanan dari pemangku kepentingan. Oleh karena itu, analisis yang lebih mendalam diperlukan untuk memahami interaksi antarvariabel dalam berbagai sektor industri guna memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai efektivitas strategi keberlanjutan perusahaan.

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN**

Kajian literatur ini menegaskan bahwa *carbon emission disclosure*, *green accounting*, dan *environmental performance* berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan nilai perusahaan. Secara umum, pengungkapan emisi karbon meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor, sementara penerapan green accounting memungkinkan perusahaan mengintegrasikan aspek lingkungan dalam keputusan keuangan. Selain itu, *environmental performance* berfungsi sebagai faktor moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara transparansi lingkungan dan nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar studi mendukung dampak positif dari pengungkapan emisi karbon, ada juga temuan yang menunjukkan efek negatif, terutama ketika investor mempertimbangkan biaya serta ketidakpastian manfaat dari kebijakan keberlanjutan perusahaan. Kontribusi penelitian ini tidak hanya memperjelas hubungan antarvariabel tetapi juga membuka peluang bagi penelitian lanjutan. Studi ke depan dapat mengeksplorasi bagaimana teknologi dan digitalisasi meningkatkan akuntansi hijau serta mengkaji efektivitas regulasi keberlanjutan di berbagai industri. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat menilai faktor-faktor eksternal yang dapat memoderasi hubungan antara kebijakan lingkungan dan nilai perusahaan, seperti tekanan pasar dan preferensi investor. Dengan demikian, temuan ini diharapkan memberikan wawasan baru bagi akademisi dan praktisi bisnis dalam merancang strategi keberlanjutan yang lebih efektif, guna memastikan keseimbangan antara tanggung jawab lingkungan dan kinerja ekonomi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agyemang, A., Yusheng, K., Twum, K., Edziah, B. K., & Ayamba, E. C. (2024). Environmental accounting and performance: Empirical evidence from China. *Environment Development and Sustainability*, 26, 3687-3712. <https://doi.org/10.1007/s10668-022-02853-y>
- Alfayerds, W. D., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Annual Report Readability terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 349–363. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.363>
- Anggita, N. W., Nugroho, N. a. A., & Suhaidar, N. (2022). Carbon emission disclosure and green accounting practices on the firm value. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 464–481. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.1052>
- Dara Ayu Nianty, Nur Rachma, Aulia Susanti, & Nurfaulia. (2023). Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Environmental Performance Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2).
- Deswanti, A. I., Novitasari, D., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Karyawan: Narrative Literature Review. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(3), 34-40.
- Hardiyansah, M., & Agustini, A. T. (2021). Carbon Emissions Disclosure And Firm Value: Does Environmental Performance Moderate This Relationship? *Deleted Journal*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.20473/jebis.v7i1.24463>
- Kurnia, P., Nur, D. E., & Putra, A. A. (2021). Carbon Emission Disclosure And Firm Value: A Study Of Manufacturing Firms In Indonesia And Australia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(2), 83–87. <https://doi.org/10.32479/ijeep.10730>
- Laela, S. F., Hendrasto, N., & Surur, M. (2024). Green Initiatives and firm Value: The moderating effect of environmental performance. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 261–278. <https://doi.org/10.24815/jdab.v11i2.38257>
- Maryanti, I. E. (2025). Green Accounting Practices and Firm Performance: A Meta-Analysis. *Open Access Indonesia Journal of Social Sciences*, 8(1), 1980–1994. <https://doi.org/10.37275/oaijss.v8i1.286>
- Muhammad, G. I., & Aryani, Y. A. (2021). The Impact of Carbon Disclosure on Firm Value with Foreign Ownership as A Moderating Variable. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.24815/jdab.v8i1.17011>
- Rachmawati, S. (2021). Green Strategy Moderate The Effect Of Carbon Emission Disclosure And Environmental Performance On Firm Value. *International Journal of Contemporary Accounting*, 3(2), 133–152. <https://doi.org/10.25105/ijca.v3i2.12439>
- Rahmanita, S. (2020). Pengaruh Carbon Emission Disclosure terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel pemoderasi. *Akuntansi Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(01), 54–71. <https://doi.org/10.29080/jai.v6i01.273>
- Sari, K. H. V., dan Budiasih, I. G. A. N. (2021). "Carbon Emission Disclosure dan Nilai Perusahaan," *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), hal. 3535-3541.
- Tuginem, H. N. (2023). Penelitian Strategi Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Pada Google Scholar: Sebuah Narrative Literature Review. *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(1), 2442–7799. <https://doi.org/10.31849/pb.v10i1.11275>
- Utomo, M. N., Rahayu, S., Kaujan, K., & Irwandi, S. A. (2020). Environmental performance, environmental disclosure, and firm value: empirical study of non-financial companies at

Indonesia Stock Exchange. *Green Finance*, 2(1), 100–113.  
<https://doi.org/10.3934/gf.2020006>

Werastuti, D. N. S., Putri, R. L., Risfandy, T., & Dewi, T. R. (2023). The Determinants of Company Value: Green Accounting, CSR, and Profitability. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 6(1), 115-126.

Zuhrufiyah, D., & Anggraeni, D. Y. (2019). Pengungkapan Emisi Karbon dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan di Kawasan Asia Tenggara). *Jurnal Manajemen Teknologi*, 18(2), 80–106. <https://doi.org/10.12695/jmt.2019.18.2.1>